

Hubungan Antara Memori Kerja dengan Kemampuan Lisan Pada Anak Pra-Sekolah

Jumiarti¹, Hikmatun Sadiyah², Izzatul Jannah³

Politeknik Arutala Johana Hendarto

eISSN: 2986-8068

pISSN: xxxx-xxxx

<https://doi.org/10.59898/jawara.v2i1>

Published date:

Jurnal Terapi Wicara.

Hubungi Kami:

Jl. Kramat 7 No. 27 Jakarta Pusat

10430, DKI Jakarta, Indonesia

Fax/Telp: 0213140636

Author's:

Jumiarti A. Md TW., S. Pd., MKM¹, Dosen Politeknik Arutala Johana Hendarto, Indonesia, Email: jumiarti@atw-ybw.ac.id, kontak: 021-3140636, Jakarta, Indonesia.

Hikmatun Sadiyah A. Md T.W., M. Pd², Direktur Politeknik Arutala Johana Hendarto, Indonesia, Email: hikmah@panah.ac.id, kontak: 021-3140636, Jakarta, Indonesia.

Izzatul Jannah³, Mahasiswi Politeknik Arutala Johana Hendarto, Email: jawara@atw-ybw.ac.id, kontak: 021-3140636, Jakarta, Indonesia.

Abstrak

Latar belakang: Perkembangan bicara dan bahasa merupakan salah satu bagian penting pada pendidikan prasekolah. Memantau perkembangan anak pada keterampilan bicara dan bahasa memiliki dampak panjang pada pertumbuhan secara keseluruhan.

Tujuan: penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perkembangan artikulasi dengan bahasa pada anak-anak tipikal prasekolah.

Metode/Hasil: penelitian ini dilakukan kepada 254 anak, usia tiga sampai tujuh tahun. Tes artikulasi dengan meniru tingkat kata pada semua konsonan akhir Bahasa Indonesia posisi awal, tengah, akhir dan tes kemampuan bahasa yang terdiri dari pemahaman bahasa lisan dan kemampuan lisan. Respon anak dicatat dan kemudian diberi skor untuk setiap respon yang benar. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan artikulasi dengan perkembangan bahasa ($P < 0.05$) namun korelasi cenderung lemah ($r = 0.2$).

Kesimpulan: keterampilan artikulasi mungkin hanya salah satu dari banyak faktor lain yang akan memengaruhi keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah. Untuk itu masih dibutuhkan penelitian lainnya untuk mengetahui lebih jelas faktor lain yang terlibat dalam perkembangan bahasa.

Kata kunci: Artikulasi, Bahasa, Anak Prasekolah.

Abstract

Background: the development of speech and language of pre-school children is one of important tasks of preschool education. Monitoring child development in terms of speech language skills has a

Jurnal Terapi Wicara (JAWARA) merupakan Jurnal Ilmiah yang berisi publikasi tentang gagasan baru, elaborasi secara teoritis maupun praktis dan studi kasus berkaitan dengan gangguan bahasa, wicara, suara, irama kelancaran dan menelan. Keberadaan jurnal JAWARA Menjadi bentuk Akademi Terapi untuk berpartisipasi menjadi bagian sumber referensi keilmuan untuk ketrampilan dan pelayanan bidang terapi wicara, tumbuh kembang anak, pendidikan luar biasa, neurolinguistic dan komunitas ilmu lainnya berhubungan rehabilitasi fungsi komunikasi dan menelan.

long term impact on their overall growth. Purpose: the aim of the study was to determine the relationship between articulation and language development in typical preschool children.

Method/Result: *This study was conducted on 254 children, aged three to seven years. Articulation test by imitating word levels on all final consonants of Indonesian language in the initial, middle and final position, and language tests consisting of oral language comprehension and oral ability. Childrens's responses were recorded and then scored for each correct response. The result showed that there was a significant correlation between articulation and language development ($P=<0.05$) but the correlation tended to be weak ($r=0.2$).*

Conclusion: *articulation skills may be just one of many other factors that will influence language skills in preschool children. Therefore further research is needed to better understand other factors involved in language development.*

Keywords: *articulation, language, preschool children*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal adalah masa perkembangan anak yang terjadi pada usia akhir masa bayi sekitar 2 tahun sampai 6 tahun. Periode ini disebut juga dengan periode masa prasekolah anak. Pada periode ini anak belajar untuk mandiri, mengembangkan keterampilan, kesiapan dalam menempuh sekolah dan bermain dengan teman sebayanya. Masa ini berakhir ditandai dengan anak mulai menempuh sekolah kelas 1 sekolah dasar (1).

Pada anak usia prasekolah keterampilan bahasa dan bicara akan berkembang sebelum memasuki masa sekolah formal (2). Selain itu beberapa penelitian normatif menyatakan bahwa pada anak usia prasekolah masih memiliki kemampuan bahasa dan bicara yang belum seperti orang dewasa diantaranya penguasaan beberapa konsonan.

Bahasa anak berkembang dari sederhana ke kompleks. Perkembangan bahasa anak sejalan dan dipengaruhi oleh interaksi sosial, perkembangan emosi, kemampuan kognitif dan perkembangan fisik/motorik (1).

Ketika berbicara, dibutuhkan kemampuan organ artikulasi dan pengucapan konsonan dengan tepat agar bicara dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Hurlock yang dikutip oleh Tiira Nalvianti dan Eva Septiana tahun 2023, bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi yang jelas untuk menyampaikan maksud dan merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif. Artikulasi dianggap bermasalah ketika anak atau individu tidak bisa menghasilkan berbagai suara atau kombinasi suara ucapan dengan benar (3). Artikulasi merupakan kemampuan seseorang untuk memproduksi ujaran dengan benar secara berurutan dan konsisten dari gerakan organ yang terlibat

dalam ujaran tersebut (4).

Adanya masalah pada penggunaan bahasa bicara dapat berdampak pada komunikasi dan interaksi sosial. Keterampilan sosial menjadi bagian penting dalam komunikasi interaksi dan proses sosialisasi (4). Perolehan kemampuan produksi bicara melibatkan perkembangan anatomi, kontrol motorik bicara dan perkembangan kognitif dan Bahasa (5). Di DKI Jakarta, terdapat sekitar 2% dari total seluruh anak di Indonesia yang mengikuti program prasekolah (6). Mereka mengikuti program prasekolah sebelum masuk ke sekolah formal. Taman kanak-kanak menjadi lingkungan yang dapat mempromosikan pengalaman anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Kemampuan lisan (berbendaharaan kata, bicara, kemampuan morfologis dan sintaksis) dan keterampilan literasi (pengetahuan dan keterampilan awal untuk penguasaan membaca dan menulis) merupakan aspek dasar keberhasilan pembelajaran literasi (7).

Keterampilan literasi berkaitan dengan kesadaran fonologis dan simbol tulisan yang erat kaitannya dengan keterampilan pengenalan kata (decoding) dan membantu anak untuk memahami simbol bunyi dan huruf di tahun-tahun awal sekolah. Keterampilan fonologis menggambarkan pemahaman implisit dan eksplisit struktur bunyi Bahasa, sedangkan pengetahuan simbol huruf berkaitan dengan pengetahuan alfabet (penamaan grafem) dan konsep tulisan seperti fitur dan fungsinya (7).

Menurut Broomfield dan Dodd yang dikutip oleh Torre Felipe et al, *Speech Sound Disorder* adalah gangguan komunikasi yang paling umum yang diamati oleh terapis wicara pada kelompok anak. Sedangkan menurut Shriberg et al yang dikutip oleh Torres Felipe et al dalam jurnal yang sama, *Speech Sound Disorder* didefinisikan sebagai penghapusan fonem yang terus menerus dan atau kesalahan distorsi dalam berbicara dibandingkan dengan anak-anak lain ketika berbicara (8).

Menurut Shriberg et al yang dikutip oleh Lee Eun Ju, adanya gangguan artikulasi tidak dapat dikatakan mempengaruhi menyebabkan keterbatasan dalam memperoleh kosakata atau keterampilan bahasa (9).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan partisipan sebanyak 254 anak tipikal (N=254) dari 300 populasi yang bersekolah di taman kanak-kanak di Jakarta Indonesia, termasuk 119 anak laki-laki dan 135 anak perempuan. Partisipan berusia antara 3.0 tahun sampai 6.11 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari tahun 2021 sampai 2023. Informasi tentang kemampuan artikulasi ditemukan dari hasil tes artikulasi dengan meniru pada tingkat kata, sedangkan informasi kemampuan lisan dan pemahaman lisan ditemukan melalui hasil tes tingkat kata sampai kalimat yang disesuaikan rentang usia masing-masing partisipan.

Jurnal Terapi Wicara (JAWARA) merupakan Jurnal Ilmiah yang berisi publikasi tentang gagasan baru, elaborasi secara teoritis maupun praktis dan studi kasus berkaitan dengan gangguan bahasa, wicara, suara, irama kelancaran dan menelan. Keberadaan jurnal JAWARA Menjadi bentuk Akademi Terapi untuk berpartisipasi menjadi bagian sumber referensi keilmuan untuk ketrampilan dan pelayanan bidang terapi wicara, tumbuh kembang anak, pendidikan luar biasa, neurolinguistic dan komunitas ilmu lainnya berhubungan rehabilitas fungsi komunikasi dan menelan.

Tes artikulasi dilakukan dengan cara, anak meniru kata yang mewakili fonem yang digunakan di Indonesia yaitu tes *Point of Articulation* (PoA) dengan jumlah konsonan sebanyak 70, konsonan yang dites disesuaikan dengan umur partisipan. Tes bahasa terdapat dua kategori bahasa yang diuji yakni kemampuan bahasa lisan dan pemahaman bahasa lisan. Tes pemahaman lisan dan kemampuan lisan disesuaikan dengan kelompok umur subjek penelitian.

Nilai artikulasi dijadikan persentase dengan rentang 71-100% dan nilai kemampuan lisan dan pemahaman lisan dijumlahkan dari total item pengetesan dengan nilai tertinggi yaitu 4. Analisis menggunakan korelasi bivariat dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa adanya hubungan antara kemampuan artikulasi dengan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

Tabel 1. Korelasi PCC PoA dengan Kemampuan Lisan dan Pemahaman Lisan

	PCC PoA	Kemampuan Lisan	Pemahaman Lisan
Pearson Correlation	1	.260**	.227**
Sig. (2-tailed)		.000	.000
N	254	254	254

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi PCC PoA dengan Kemampuan Lisan menunjukkan hubungan positif yang lemah tetapi nilai signifikansi 0.000, menunjukkan hubungan ini signifikan secara statistik. Korelasi PoA dengan pemahaman lisan juga menunjukkan hubungan positif yang lemah namun signifikan. Ketika PCC PoA meningkat terdapat pula peningkatan pada kemampuan lisan maupun pemahaman lisan. Karena $p < 0.05$, hasil ini signifikan secara statistik.

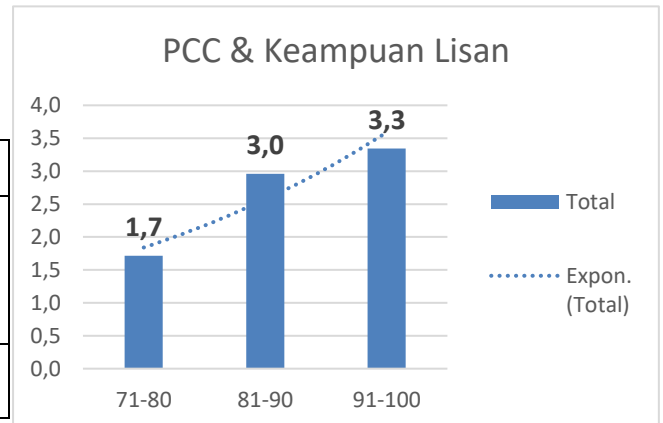
Pendidikan secara umum lebih berfokuskan kepada kosakata dan tata Bahasa dibandingkan kemampuan artikulasi terutama pada pendidikan prasekolah yang sebagian besar melakukan kegiatan dengan memberikan instruksi Bahasa (10).

Artikulasi melibatkan pergerakan organ ujaran untuk menghasilkan bunyi ujaran, yang diawali dari melibatkan perubahan pesan praverbal menjadi bentuk linguistik dengan proses pengkodean yang akan melibatkan kelancaran kognitif (11).

Penelitian Choi, et al (2019) membuktikan adanya hubungan antara kemampuan artikulasi dengan kemampuan Bahasa pada anak dengan gangguan artikulasi, sehingga adanya gangguan artikulasi dan gangguan Bahasa dapat dipertimbangkan secara bersamaan (12).

Tabel 2. Korelasi PCC PoA dengan Kemampuan Lisan

Rata-rata Kemampuan Lisan	1.7	3.0	3.3
PCC PoA	71-80	81-90	91-100



Nilai 0-4 menunjukkan skor kemampuan lisan dihitung satu poin untuk setiap poin tes yang berjumlah 4 dan angka 71-100 menunjukkan jumlah artikulasi yang benar dan disebut dengan PCC PoA. Kemampuan artikulasi dengan kemampuan lisan secara signifikan berhubungan.

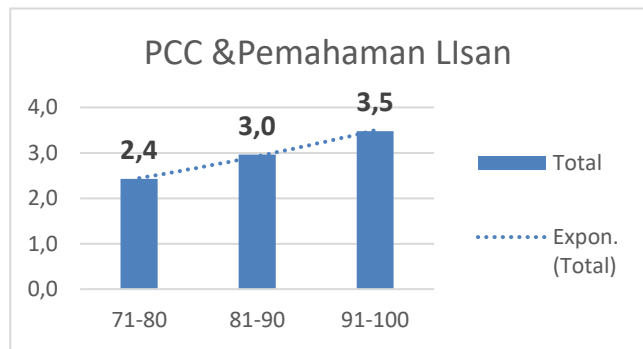
PCC PoA dari rentang 71-80 kemampuan lisan mendapat skor 1,7. Subjek dengan PCC PoA 81-90 mendapat skor 3 pada kemampuan lisan dan subjek dengan rentang PCC PoA 91-100 memiliki skor kemampuan lisan 3,3.

Menurut Fizal bahasa ekspresif merupakan bahasa lisan dimana mimik, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan (13) Berdasarkan dari hasil penelitian ini, pada beberapa anak kemampuan artikulasi belum berkembang secara sempurna seperti konsonan kluster belum mampu untuk dikuasai sepenuhnya.

Kenyataannya, kemampuan bahasa ekspresif sebagian anak usia TK belum berkembang. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat dan pemikiran mereka secara lisan, seringkali merespon dengan gagap, merespon hanya dengan menggelengkan dan menganggukkan kepala, atau hanya menunjukkan keinginan mereka (14).

Tabel 3.Korelasi PCC PoA dengan Pemahaman Lisan

Rata-rata Pemahaman Lisan	2.4	3.0	3.5
PCC PoA	71-80	81-90	91-100



Tabel 3 menggambarkan korelasi PCC PoA dengan pemahaman lisan yaitu, subjek dengan nilai kemampuan artikulasi pada rentang 71-80 memiliki skor pemahaman lisan 2,4. Subjek dengan kemampuan artikulasi dengan rentang PCC PoA 81-90 memiliki skor 3.0 dan subjek dengan rentang kemampuan artikulasi sebanyak 91-100 memiliki skor 3,5 pada pemahaman lisan.

Bahasa reseptif merupakan kemampuan untuk memahami kata dan bahasa, termasuk untuk memahami informasi dan makna dari aktifitas sehari-hari, informasi visual yang ada dalam lingkungan, suara dan kata-kata, konsep seperti ukuran, bentuk, warna, dan waktu, tata bahasa dan informasi tertulis (15).

Penelitian yang dilakukan oleh Lee Eun Ju pada anak yang memiliki gangguan artikulasi, ditemukan hasil anak dengan gangguan artikulasi pada anak usia 6 tahun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bahasa, literasi, dan pemikiran matematika nonverbal (9). Menurut Lewis et al yang dikutip oleh Lee Eun Ju, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gangguan suara bicara berpengaruh pada bahasa, literasi, dan pemikiran matematika (9). Pada anak-anak dengan gangguan artikulasi terdapat kemungkinan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kemampuan artikulasi dengan kemampuan bahasa (12).

Anak-anak yang memiliki masalah bicara cenderung memiliki masalah bahasa ketika dewasa. Selain itu, anak-anak dengan gangguan artikulasi memiliki kesadaran fonologis yang lebih rendah. Gangguan artikulasi dapat dikaitkan dengan tidak hanya bahasa ekspresif tetapi juga dalam bahasa reseptif (12).

Menurut Aydoğan, mendengar, bicara, menulis dan membaca saling berhubungan dan anak-anak harus diberi kesempatan untuk menggunakannya secara bersama-sama dalam kegiatan yang bermakna(16) .

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, bahwa kemampuan artikulasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan bahasa lisan dan pemahaman lisan pada anak usia dini. Meskipun korelasinya lemah secara statistik, hubungan ini tetap signifikan karena ($p < 0,05$), menandakan bahwa adanya kemungkinan kemampuan artikulasi berkaitan dengan kemampuan lisan dan pemahaman lisan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan artikulasi bukan menjadi satu-satunya penentu kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan bahasa anak. Peneliti menduga adanya variabel lain yang mempengaruhi kemampuan bahasa pada anak. Kami menyarankan untuk dilakukan penelitian untuk melihat variabel lain yang lebih berhubungan dengan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH DAN SARAN

Penelitian ini didukung oleh Akademi Terapi Wicara Yayasan Bina Wicara, peneliti sangat berterima kasih kepada pihak kampus dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

Peneliti mengakui artikel ini memiliki banyak kelemahan dan kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan guna penyempurnaan artikel ini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Husna A, Eliza D. Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*. 2021 Nov 30;1(4):38–46.
2. McLeod S, Harrison LJ, McAllister L, McCormack J. Speech sound disorders in a community study of preschool children. *Am J Speech Lang Pathol*. 2013 Aug 1;22(3):503–22.
3. Rahmi TN, Septiana E. Efektivitas Pendekatan VAK dalam Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2023 Apr 21;7(2):2188–201.
4. Gumus NM, Eryilmaz S, Ünsal S, Yildirim A, Yuksel S, Yuksel M, et al. Research on the relationship between articulation levels and social skills of Turkish children between the ages of 4 and 5 years. *International Journal on Disability and Human Development*. 2017;16(2):217–24.
5. Mahr TJ, Rathouz PJ, Soriano JU, Hustad KC. Speech development between 30 and 119 months in typical children ii: Articulation rate growth curves. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*. 2021 Nov 1;64(11):4057–70.

Jurnal Terapi Wicara (JAWARA) merupakan Jurnal Ilmiah yang berisi publikasi tentang gagasan baru, elaborasi secara teoritis maupun praktis dan studi kasus berkaitan dengan gangguan bahasa, wicara, suara, irama kelancaran dan menelan. Keberadaan jurnal JAWARA Menjadi bentuk Akademi Terapi untuk berpartisipasi menjadi bagian sumber referensi keilmuan untuk ketrampilan dan pelayanan bidang terapi wicara, tumbuh kembang anak, pendidikan luar biasa, neurolinguistic dan komunitas ilmu lainnya berhubungan rehabilitas fungsi komunikasi dan menelan.

6. Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik Indonesia. 2022. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2021/2022.
7. Weadman T, Serry T, Snow PC. The oral language and emergent literacy skills of preschoolers: Early childhood teachers' self-reported role, knowledge and confidence. *Int J Lang Commun Disord*. 2023 Jan 1;58(1):154–68.
8. Torres F, Fuentes-López E, Fuente A, Sevilla F. Identification of the factors associated with the severity of the speech production problems in children with comorbid speech sound disorder and developmental language disorder. *J Commun Disord*. 2020 Nov 1;88.
9. Lee EJ. The Effects of Speech Sound Disorder on Vocabulary Development. *Communication Sciences and Disorders*. 2022;27(4):868–78.
10. Anthony JL, Davis C, Williams JM, Anthony TI. Preschoolers' oral language abilities: A multilevel examination of dimensionality. *Learn Individ Differ*. 2014;35:56–61.
11. Suzuki S, Kormos J. The multidimensionality of second language oral fluency: Interfacing cognitive fluency and utterance fluency. *Stud Second Lang Acquis*. 2023 Mar 8;45(1):38–64.
12. Choi KM, Yoo SD, Kim DH, Chon JM, Lee SA, Han YR, et al. Correlations between values of articulation tests and language tests for children with articulation disorder in Korea. *Ann Rehabil Med*. 2019;43(4):483–9.
13. Chintya Wulandari B, Hayuningtyas F. MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF MENGGUNAKAN METODE BERCERITA [Internet]. Vol. 1. Available from: <https://www.kajianpustaka.com>
14. Ajat A, Ruyanah R, Ekaningrum Z, Widayanti R, Komara IN. Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Membaca Nyaring Buku Berbasis Nilai Agama dan Moral di TKIT Permata Bunda Merauke. *Syntax Idea*. 2024 Feb 10;6(2):556–67.
15. Khosibah SA, Dimyati D. Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2021 Jan 28;5(2):1860–9.
16. Aydoğan H, Akbarov AA. The four basic language skills, whole language & integrated skill approach in mainstream university classrooms in Turkey. *Mediterr J Soc Sci*. 2014;5(9):672–80.